

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan upaya sistematis yang bertujuan mengembangkan potensi peserta didik agar mampu menghadapi tantangan kehidupan dan berperan aktif dalam masyarakat. Pada jenjang sekolah dasar, pembelajaran menjadi pondasi penting dalam membentuk kemampuan dasar siswa, baik dari segi pengetahuan, sikap, maupun keterampilan. Salah satu mata pelajaran yang berperan besar dalam perkembangan kognitif dan sikap ilmiah siswa adalah Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS). Mata pelajaran ini mengajarkan konsep-konsep mendasar tentang alam, lingkungan, dan fenomena sosial yang ada di sekitar siswa. Dengan penguasaan materi IPAS yang baik, siswa diharapkan mampu memahami keterkaitan antara ilmu pengetahuan dan kehidupan sehari-hari serta memiliki kemampuan berpikir kritis dan logis.

Berbicara tentang pendidikan, hampir semua kegiatan yang dilakukan adalah belajar. Belajar adalah proses seseorang yang mengalami perubahan dan mendapatkan kemampuan atau pengetahuan baru sebagai bentuk dari proses dan hasilnya. Beberapa psikolog berbeda dalam bagaimana proses kegiatan yang dilakukan. Namun, banyak penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran yang sukses selalu diikuti oleh beberapa kemajuan yang dibentuk oleh pikiran dan tindakan. Dengan cara ini, kegiatan belajar akan membantu siswa mengembangkan potensinya. Oleh karena itu, kegiatan belajar bertujuan untuk berhasil meningkatkan potensi diri. Dalam keberlangsungan hidup, setiap manusia pasti terjadi proses pembelajaran, dari proses belajar ini dapat kita dapat mengembangkan keterampilan, penguasaan ilmu pengetahuan serta memiliki motivasi untuk memperoleh hasil belajar. Namun untuk mencapai hasil yang maksimal, pembelajaran dilakukan dengan terorganisir dengan baik. Berdasarkan hal tersebut, proses pembelajaran memiliki makna. Belajar adalah suatu kegiatan

yang mengarah pada perubahan individu yang secara aktual dan potensial belajar. Perubahan yaitu kemampuan baru yang telah ada dalam waktu yang relatif lama. Perubahan berasal dari usaha (Lestari, 2017). Belajar adalah proses kompleks yang mempengaruhi setiap orang dan berlangsung seumur hidup dari anak usia dini hingga tua nanti. Tanda bahwa seseorang telah mempelajari sesuatu adalah perubahan perilakunya. Perubahan perilaku tersebut tidak hanya meliputi perubahan pengetahuan dan keterampilan, tetapi juga perubahan nilai dan sikap. Belajar adalah serangkaian proses kognitif yang mengubah stimulasi lingkungan menjadi keterampilan baru melalui proses informasi baru (Handayani & Subakti, 2020). Hasil belajar adalah perubahan tingkah laku siswa setelah mengikuti pembelajaran. Ini terdiri dari nilainilai, perilaku dan keterampilan yang telah dicapai oleh siswa selama kegiatan pembelajaran (Ahmadiyanto, 2016). Hasil belajar juga mencakup pengetahuan kognitif, sikap emosional, dan keterampilan psikomotorik. Jadi hasil belajar adalah nilai yang diperoleh siswa pada akhir pembelajaran. Hasil belajar siswa dilihat dari hasil tes setelah siswa menyelesaikan setiap mata pelajaran. Hasil belajar merupakan proses akhir dalam belajar mengajar, Hasil belajar dipecah menjadi dampak instruksi dan dukungan. Pengaruh pengajaran dapat diukur dengan transkrip nilai dan ijazah, sedangkan pengaruh dukungan terdapat pada transfer ilmu dan pembelajaran. Dengan hasil belajar, kita dapat mengetahui pemahaman siswa terhadap pembelajaran yang telah di pelajari dan dapat memahami dan mengerti materi yang telah dipelajari. Dengan adanya hasil belajar pula siswa mengetahui nilai akhir pada akhir pembelajaran yang telah disampaikan dan mengetahui nilai maksimum yang telah digapai oleh siswa setelah adanya proses pembelajaran tertentu. Dengan adanya pengertian hasil belajar di atas, peneliti dapat memahami dan menarik kesimpulan bahwa hasil belajar itu adalah hasil yang telah diperoleh siswa dengan mengikuti proses pembelajaran yang terdapat perubahan dalam pemahaman belajar dan tingkah laku siswa tersebut (Dr. Vladimir, 2019).

Namun kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS masih belum optimal. Berdasarkan pengamatan awal dan informasi dari guru kelas, masih terdapat siswa yang mengalami kesulitan dalam

memahami konsep-konsep dasar, kurang aktif dalam mengikuti proses pembelajaran, serta cenderung merasa bosan karena metode pembelajaran yang digunakan masih dominan ceramah dan tanya jawab. Hal ini berpengaruh terhadap rendahnya minat belajar dan capaian hasil belajar siswa. Kondisi tersebut menandakan adanya kebutuhan untuk menghadirkan variasi model pembelajaran yang lebih menarik, inovatif, serta mampu meningkatkan keterlibatan siswa secara aktif.

Penerapan Kurikulum Merdeka juga menuntut guru untuk tidak hanya menyampaikan materi, tetapi juga menciptakan pengalaman belajar yang bermakna dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk berinteraksi, mengeksplorasi, dan menemukan sendiri pengetahuan. Oleh karena itu, guru perlu memilih model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar yang umumnya senang bermain, aktif, dan memiliki rasa ingin tahu yang tinggi.

Salah satu model pembelajaran yang dinilai dapat menjawab tantangan tersebut adalah Model Pembelajaran *Word Square*. Model pembelajaran *Word Square* merupakan pengembangan dari permainan teka-teki silang yang dikombinasikan dengan pertanyaan-pertanyaan terkait materi pelajaran. Siswa diminta untuk mengisi kotak-kotak huruf dengan jawaban yang benar berdasarkan petunjuk soal. Kegiatan ini menuntut siswa untuk memahami materi terlebih dahulu, kemudian mengaitkannya dengan jawaban yang sesuai dalam bentuk kata. Dengan demikian, Model Pembelajaran *Word Square* dapat membantu meningkatkan pemahaman konsep, melatih ketelitian, serta menumbuhkan semangat belajar melalui suasana yang menyenangkan.

Berdasarkan informasi dari ibu wali kelas Annisa Utami S.Pd dan ibu Gustin Herawati S.Pd wali kelas IV A dan IV B maka nilai ulangan harian yang diperoleh siswa pada mata pelajaran IPAS kelas IV SD Tahun 2025/2026 belum maksimal, Siswa kurang aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran di kelas, metode pembelajaran yang digunakan masih cenderung konvensional, yaitu ceramah dan tanya jawab, sehingga pembelajaran terasa monoton. Data nilai ujian tersebut dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 1.1 Data Ketuntasan Ulangan Harian Siswa Pada Mata Pelajaran IPAS Kelas IV SD Negeri 101739 Sei Mencirim

Kelas	KKTP	Jumlah Siswa	Tuntas (Nilai \geq 75)	Tidak Tuntas (\leq 75)	Persen tidak tuntas
IV A	75	27	12	15	50%
IV B	75	30	14	16	50%
Jumlah		57	26	31	100%

Sumber: Guru Kelas IV SD Negeri 101739 Sei Mencirim

Berdasarkan uraian tersebut, dapat dilihat bahwa rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS perlu segera diatasi dengan penggunaan model pembelajaran yang lebih inovatif dan menyenangkan. Oleh karena itu, penelitian tentang “*Pengaruh Model Pembelajaran Word Square Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV Pada Mata Pelajaran IPAS di SD Negeri 101739 Sei Mencirim T.A 2025/2026*” dengan materi bagian-bagian tumbuhan dan fungsinya sangat penting dilakukan. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran mengenai efektivitas Model Pembelajaran *Word Square* dalam meningkatkan hasil belajar siswa, sekaligus memberikan kontribusi positif bagi guru dalam memilih strategi pembelajaran yang tepat pada mata pelajaran IPAS di sekolah dasar.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan yang terjadi dalam proses pembelajaran IPAS di kelas IV SD Negeri 101739 Sei Mencirim, antara lain:

1. Hasil belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran IPAS masih tergolong rendah.
2. Siswa kurang aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran di kelas.
3. Metode pembelajaran yang digunakan masih cenderung konvensional, yaitu ceramah dan tanya jawab, sehingga pembelajaran terasa monoton.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan diatas, maka batasan masalah dalam penelitian ini ialah:

1. Penelitian hanya dilakukan pada dua kelas IV SD Negeri 101739 Sei Mencirim Tahun Ajaran 2025/2026.
2. Salah satu kelas akan dijadikan kelas eksperimen yang mendapatkan perlakuan menggunakan model pembelajaran Word Square, sedangkan satu kelas lainnya akan dijadikan kelas kontrol yang diajar dengan metode konvensional (ceramah).
3. Mata pelajaran yang diteliti adalah Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) pada materi Bagian-Bagian Tumbuhan dan Fungsinya sesuai dengan Kurikulum Merdeka.
4. Aspek hasil belajar yang diteliti terbatas pada ranah kognitif, yang diukur melalui tes hasil belajar (pretest dan posttest).
5. Faktor-faktor lain di luar penerapan model pembelajaran Word Square, seperti motivasi belajar, lingkungan belajar, dan kemampuan awal siswa, tidak menjadi fokus utama dalam penelitian ini.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi, dan batasan masalah yang telah dipaparkan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah hasil belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran IPAS yang diajar menggunakan model pembelajaran *Word Square* di SD Negeri 101739 Sei Mencirim Tahun Ajaran 2025/2026?
2. Bagaimanakah hasil belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran IPAS yang diajar menggunakan metode pembelajaran konvensional di SD Negeri 101739 Sei Mencirim Tahun Ajaran 2025/2026?
3. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan model pembelajaran Word Square terhadap hasil belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran IPAS di SD Negeri 101739 Sei Mencirim Tahun Ajaran 2025/2026?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui hasil belajar siswa setelah diterapkan model pembelajaran Word Square pada mata pelajaran IPAS.
2. Mengetahui hasil belajar siswa yang diajar menggunakan metode konvensional pada mata pelajaran IPAS.
3. Mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa yang diajar dengan model pembelajaran Word Square dan yang diajar dengan metode konvensional pada mata pelajaran IPAS.

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis.

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah ilmu pengetahuan di bidang pendidikan, khususnya mengenai efektivitas penerapan model pembelajaran *Word Square* terhadap hasil belajar siswa sekolah dasar. Hasil penelitian ini juga dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang relevan dengan pengembangan strategi pembelajaran inovatif di mata pelajaran IPAS.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini bermanfaat bagi siswa karena dapat meningkatkan minat, motivasi, serta pemahaman konsep melalui pembelajaran yang lebih menarik dan menyenangkan.

- a. Bagi guru: Hasil penelitian ini dapat menjadi masukan dalam memilih model pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan kualitas proses belajar mengajar di kelas.
- b. Bagi sekolah: Penelitian ini memberikan kontribusi dalam upaya peningkatan mutu pendidikan dengan menghadirkan variasi model pembelajaran yang inovatif.

- c. Bagi peneliti: Penelitian ini menjadi pengalaman berharga dalam mengaplikasikan teori yang telah dipelajari serta menjadi dasar dalam pengembangan penelitian lanjutan.

